

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menurut Connelly *et al.* (2011) menyebutkan suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (*principal*). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan.

Perusahaan yang laporan keuangannya tepat akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan *audit report lag* yang panjang akan memberikan sinyal buruk dan investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut mempunyai masalah dalam kinerjanya. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangannya. Sinyal tersebut berupa informasi seperti laporan keuangan perusahaan dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa teori sinyal membahas bagaimana informasi keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Eugene F. Brigham (2010:185) *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerpakan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan

melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

### 1. *Audit Report Lag*

*Audit Report Lag* adalah batas jarak waktu antara tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya opini audit sehingga mampu mengetahui waktu diselesaikannya proses audit menurut Aristika *et al.* (2016). Publikasi laporan keuangan sangat penting karena merupakan sumber informasi bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Namun, adanya tindak audit yang dapat menambah nilai bagi laporan keuangan terkadang menjadikan laporan keuangan lebih lama terpublikasi karena tindak audit itu pun juga memerlukan waktu yang tidak sebentar. Sehingga munculah fenomena *audit report lag* yang seakan menjadi suatu hal yang wajar terjadi pada perusahaan dengan akuntabilitas publik karena berkaitan dengan waktu yang sedikit serta kemampuan auditor dalam menyelesaikannya secara tepat waktu dan beberapa faktor lainnya menurut (Faza, 2018).

*Audit report lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi tiga komponen yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag* dan *reporting lag*.

1. *Scheduling lag* yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag* yaitu selisih antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting lag* yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Jumlah *audit report lag* dapat ditentukan dengan menjumlah *scheduling lag*, *fieldwork lag* dan *report lag* dalam Ivena (2018). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengaplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakaian informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal

7 Ayat 1, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Tahun 2019 Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID19) sebagai bencana nasional. Bursa telah menetapkan relaksasi batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di Sektor Pasar Modal.

## **2. Profitabilitas**

Menurut Nurul Hidayati (2016) profitabilitas yaitu kemampuan bagi perusahaan untuk bisa memanfaatkan keuntungan pada aset, tingkat penjualan dan modal saham pada perusahaan dengan bisa memperoleh keuntungan tinggi atau minimum dan maksimum. Pada pengawasan ini dapat mendorong *agen* dan *prinsipal* untuk selalu memberikan kinerja yang baik dalam meningkatkan pelaporan keuangan dengan tidak terjadinya keterlambatan waktu atau *audit report lag* melainkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Fujianti & Satria (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menjadi perusahaan baru yang baik bagi investor atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perusahaan dalam kondisi ini akan lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi laporan keuangan. menghadapi reaksi publik terhadap penyampaian informasi, perusahaan dalam kondisi ini juga memulai audit lebih lambat dari biasanya sehingga akan memperpanjang *audit report lag*. Menurut Saskya & Sonny (2019) profitabilitas yang juga adalah salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola dana perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan diukur dari cara perusahaan dan kinerja perusahaan dalam memperoleh profit. Apabila profit yang diperoleh tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya. Perusahaan yang mengalami kerugian atau perusahaan dengan laba yang rendah memiliki dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja perusahaan. Dalam menghitung profitabilitas rumus yang sering digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan teknik analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis profit karena rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:203) hal utama yang bisa mempengaruhi ROA, yaitu margin laba bersih serta perputaran total aktiva karena bila ROA rendah bisa juga dikarenakan oleh rendahnya pada margin laba yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya margin laba bersih yang serta diakibatkan karena minimnya perputaran total aktiva.

### **3. Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana operasi perusahaan dibiayai oleh utang menurut Hery (2016:70). Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Auditor melakukan pengauditan disertai dengan banyak pertimbangan dan melakukan segala pemeriksaan agar laporan hasil audit dapat digunakan sesuai dengan manfaatnya. Kondisi keuangan dan risiko perusahaan sejatinya menjadi pertimbangan auditor saat melakukan proses audit, tidak terkecuali solvabilitas. Rendah-tingginya solvabilitas akan mempengaruhi sikap auditor dalam proses pengauditan, sehingga dapat berdampak pada cepat-lambatnya proses audit. Solvabilitas yang besar menandakan perusahaan memiliki kewajiban yang juga besar. Perusahaan yang memiliki kewajiban besar memiliki tekanan yang besar atas tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Tekanan tersebut membuat perusahaan mengharapkan proses audit dapat diselesaikan dalam waktu

cepat untuk mempertahankan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan menurut (Rahmayanti & Fachriyah, 2019).

Menurut Rai (2017) solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Dalam menghitung solvabilitas rumus yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio/DAR*. DAR adalah suatu ukuran untuk mengidentifikasi seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari utang dan seperti apa komposisi utang dan aset perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang.

#### **4. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memicu terjadinya *audit report lag*, antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya menurut (Ermian Challen & Puspa Dewi, 2019).

Kompleksitas operasi dapat memperpanjang waktu *audit report lag*, karena dapat mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam penyelesaian audit. Setiap perusahaan *go public* memiliki tingkat kompleksitas operasi yang berbeda, karena sangat bergantung pada ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki, letak unit operasi (cabang), serta keanekaragaman produk dan pasar menurut (Nori *et al.*, 2019).

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit karena besar kecilnya perusahaan di pengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, serta intensitas dari operasional variabel serta intensitas transaksi perusahaan yang berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin cepat proses penyelesaian terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya perusahaan tercermin dari nilai total, bagian dari *omzet* total dan nilai kapasitas pasar, serta jumlah karyawan dan bagian lainnya menurut (Kusumadewi, 2022).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Usaha Mikro Merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar Merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian dan pengolahan data dari penelitian yang dilakukan oleh Artana *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak jelas pada perusahaan industri di bursa efek. Ukuran perusahaan dinilai dari total asset, dimana perusahaan dengan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan dengan dapat memudahkan auditor dalam pengauditan laporan keuangan.

## **B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

### **1. Hubungan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga sangat penting untuk menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit. Jika profitabilitas perusahaan meningkat harga saham perusahaan naik dan nilai perusahaan meningkat, oleh karena itu perusahaan cenderung membutuhkan lebih sedikit waktu untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Dengan demikian perusahaan akan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur auditnya sehingga semakin besar profitabilitas maka resiko perusahaan mengalami *audit report lag* semakin rendah.

Dari hasil penelitian Ivena (2018) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 ditolak. Ditolaknya hipotesis pertama menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan menurut hasil penelitian Fujianti & Satria (2020) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*, dimana profitabilitas yang tinggi memberikan kabar baik bagi investor sehingga mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sehingga berdampak pada penurunan *audit report lag*.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Assests* (ROA) karena (1) sifatnya yang menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan modal, tingkat produk, tingkat penjualan, dan mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi (2) dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

## 2. Hubungan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas dipengaruhi oleh kondisi dan situasi perusahaan seperti di era pandemi Covid-19 yang memungkinkan sebuah perusahaan bangkrut. Solvabilitas dapat mempengaruhi struktur modal yang mana hubungannya dengan cara perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya. Solvabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Proses pengauditan utang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, terutama bila jumlah debiturnya besar menurut (Elvienne, 2019).

Dari hasil penelitian Saskya & Sonny (2019) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang perusahaan yang diproaksikan *debt to total asset* (DAR) tidak mempengaruhi *audit report lag*. Dan hasil dari Elvienne (2019) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Proporsi hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah dimana perusahaan mau tidak mau harus mengkonfirmasi perolehan hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin lama proses pihak terkait dan semakin sulit untuk menghasilkan laporan audit secara otomatis, sehingga mengakibatkan penundaan laporan audit yang lama.

Penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan rasio total (*debt to total asset*/DAR) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan jumlah aktiva (total asset). Apabila rasio solvabilitas tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

## 3. Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan adanya hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan dampak langsung dari pembagian tugas kerja dan pembagian unit organisasi yang fokusnya terletak pada perbedaan jumlah unit. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas dan unit



organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan menurut Nori *et al.* (2019). Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu *audit report lag*, karena dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Sutamat (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Dengan demikian semakin banyak kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit report lag* yang dibutuhkan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan I Putu Yoga (2017) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena variabel kompleksitas operasi perusahaan yang diprosikan dengan dummy dengan membagi dua kelompok yaitu mempunyai anak perusahaan dan tidak mempunyai anak perusahaan. Dan menurut hasil penelitian Habibullah (2015) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan merupakan informasi bahwa perusahaan tersebut memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya terhadap operasi perusahaan tersebut.

#### **4. Hubungan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi**

Hossain M.A. and P.J. Taylor (1998), menyatakan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, peristiwa ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Dengan jumlah aset yang besar dapat menggambarkan profit yang dimiliki perusahaan juga besar. Menurut Miradhi & Juliarsa (2016) Ukuran perusahaan memperkuat interaksi antara profitabilitas pada *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami keuntungan besar, serta memiliki jumlah aset yang banyak auditor justru semakin memperluas cakupan auditnya sehingga pengauditan yang dilakukan oleh auditor semakin panjang.

Sedangkan menurut Ni Putu Indah dan Made Yenni (2017) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel bebas dalam hubungan yang di bentuk. Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya keuntungan yang didapatkan. Ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak menutup kemungkinan untuk bisa mendapatkan laba yang tinggi. Tidak peduli dengan ukuran perusahaan besar atau kecil ataupun profitabilitasnya tinggi atau rendah hal itu tidak memengaruhi rentang waktu *audit report lag*.

Tujuan penambahan variabel moderasi dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas. Total aset digunakan sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan skala perusahaan yang menunjukkan kekayaan dari perusahaan tersebut.

##### **5. Hubungan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi**

Menurut Marcelino & Mulyani (2021) Dalam bisnis solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu dalam jangka pendek dan panjang. Untuk menilai solvabilitas perusahaan, penting untuk mengetahui seberapa sehat keuangannya. Tingkat solvabilitas perusahaan yang

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih besar. Akuntan membutuhkan lebih banyak waktu untuk meninjau perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi. Akibatnya, auditor lebih berhati-hati saat melakukan audit terhadap perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi karena kerugian lebih mungkin terjadi.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini menyebabkan risiko kerugian yang lebih tinggi, namun ada juga kemungkinan menghasilkan keuntungan. menurut (Alfiani & Nurmala, 2020).

Menurut Wibowo *et al.* (2022) Rasio hutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajibannya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Pemenuhan kewajiban dilakukan dengan cara melakukan pembayaran hutang, hal ini akan mengurangi nilai aset perusahaan. Ketika nilai aset berkurang, maka ukuran perusahaan akan menunjukkan perubahan negatif. Semakin kecil skala perusahaan cenderung melakukan tepat waktu dalam menyampaikan laporan auditnya. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Sedangkan menurut hasil penelitian Wibowo *et al.* (2022) untuk tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka perusahaan semakin tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangan. Rasio solvabilitas dalam tersebut menggunakan *Debt to Total Asset*, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menilai besar kecilnya tingkat hutang untuk mendanai asetnya. Semakin besar tingkat rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aset untuk menambah modal. Proporsi utang terhadap total aset yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian dalam mengaudit terkait masalah kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, semakin tinggi

rasio utang terhadap total aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit laporan keuangan.

## **6. Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi**

Menurut Nori *et al.* (2019) Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan sangat tergantung pada kuantitas dan letak anak perusahaan serta keanekaragaman produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menjadi faktor yang menyebabkan lamanya *audit report lag* yang disebabkan oleh dibutuhkannya lebih banyak waktu oleh auditor untuk mengaudit cabang dari perusahaan sebelum melakukan audit terhadap induk perusahaan menurut (Ashton, 1987).

Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki diversifikasi usaha yang akan meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas yang lebih tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi beserta transaksi dan catatan yang harus diperiksa, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya menurut (Putra & Wiratmaja, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2019) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi telah menyadari bahwa auditor akan menetapkan resiko audit relatif lebih tinggi, sehingga perusahaan telah mempersiapkan bukti-bukti yang dibutuhkan oleh auditor.

Sedangkan menurut hasil penelitian Putra & Wiratmaja (2019) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan sekaligus tinggi rendahnya kompleksitas operasi suatu perusahaan tidak mempengaruhi mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit.

### **C. Rujukan Penelitian**

Para peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian terpisah atas pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan menghasilkan

hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti:

**Tabel 2.1**  
**Rujukan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	1. Muhammad Ridho Faza 2. Bambang Hariadi (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Pertanian	<b>Variabel Independen</b> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , 3. Serta ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
2.	1. Ivena Tiono 2. Yulius JogiC (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Opini Audit 3. Jenis Industri 4. Ukuran Perusahaan 5. Reputasi KAP  <b>Variabel Dependen</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 2,6%; 97,4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Secara

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			1. <i>Audit Report Lag</i>	parsial, jenis industri mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Sedangkan opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	1. Juan Marcelino 2. Mulyani (2021)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>  <b>Variabel Moderasi</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada cukup bukti profitabilitas, ukuran perusahaan, interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dan interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> dan tidak cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	1. Nurul Hidayati 2. Suwardi Bambang Hermanto (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, Jenis Industri Dan Reputasi Auditor	<b>Variabel Independen</b> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Opini Audit 4. Jenis Industri	Hasil penelitian ini secara parsial profitabilitas, jenis industri berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Variabel ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit audit report lag</i> .
5.	1. Bangkit Sutamat (2017)	Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	1. I Putu Yoga Darmawan 2. Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada <i>Audit Report Lag</i>	<b>Variabel Independen</b> 1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Komite Audit  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Komite audit secara berpengaruh negatif <i>audit report lag</i> .
7.	1. I Kadek Pebri Artana	Pengaruh Ukuran	<b>Variabel Independen</b>	Hasil analisis bahwa ukuran

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	2. Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati 3. Cokorda Gede Bayu Putra (2021)	Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018 (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi)	1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Reputasi Auditor 4. <i>Financial Distres</i>  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>	perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8.	1. Dewi Saptantinah PA 2. Djoko Kristianto 3. Muh Malindo (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Yang Dimoderasi Oleh Kompleksitas Operasi Perusahaan	<b>Variabel Independen</b> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas  <b>Variabel Dependen</b> 1. <i>Audit Report Lag</i>  <b>Variabel Moderasi</b> 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . kompleksitas operasi perusahaan tidak dapat memoderasi



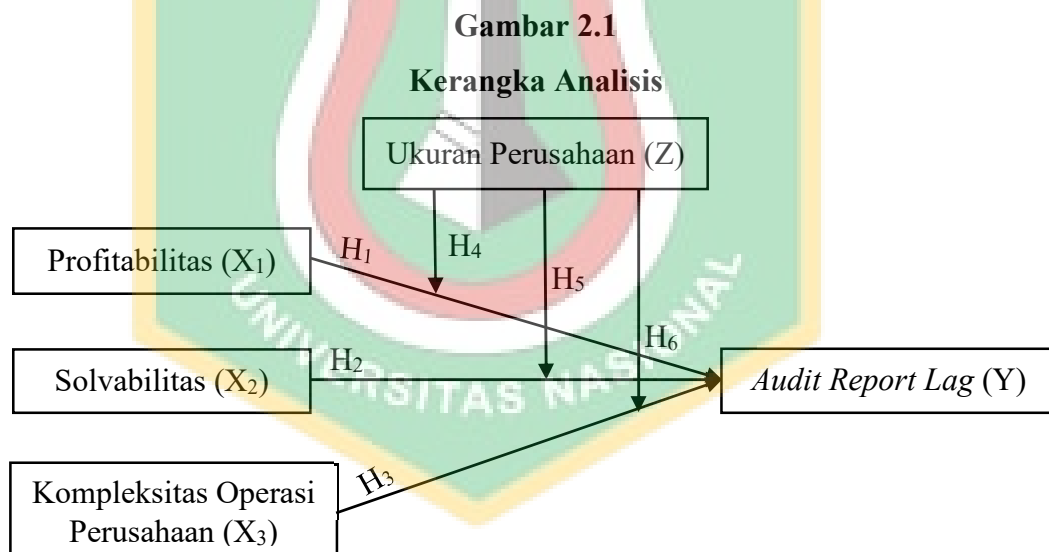
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> .
9.	1. Willy Yanti (2022)	Pengaruh Auditor Switching, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021	<p><b>Variabel Independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Auditor Switching</li> <li>2. Kompleksitas Operasi Perusahaan</li> <li>3. Opini Audit</li> <li>4. Audit Fee</li> <li>5. Ukuran Perusahaan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit Report Lag</li> </ol>	Hasil analisis data atau regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel auditor switching, opini audit, dan audit fee berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.
10.	1. Siti fatimah 2. I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018)	Kompleksitas Operasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag	<p><b>Variabel Independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergantian Auditor</li> <li>2. Financial Distress</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit Report Lag</li> </ol>	Hasil analisis menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh pada audit report lag, sedangkan financial distress berpengaruh positif pada

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<b>Variabel Moderasi</b> 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan	<i>audit report lag.</i> Kompleksitas operasi perusahaan ternyata tidak memoderasi hubungan pergantian auditor dan <i>financial distress</i> pada <i>audit report lag.</i>

Sumber: Berbagai referensi, 2022

#### D. Kerangka Analisis

Bagan kerangka analisis bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh hubungan antara beberapa variable yang di teliti. Skema kerangka analisis dijelaskan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis, 2022

#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan menurut Sugiyono (2007:64). Berdasarkan keterkaitan antar variabel dan kerangka analisis yang peneliti uraikan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

## 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berhati-hati dalam menyajikan informasi laporan keuangannya. Profitabilitas sering digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut harus menyediakan laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu. Jika laba perusahaan naik dan nilai perusahaan meningkat, perusahaan cenderung lebih membutuhkan sedikit waktu dalam meninjau profitabilitasnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrianti (2020) yang menyatakan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya perusahaan yang memperoleh profit dibawah rata-rata memiliki nilai *audit report lag* lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mampu menghasilkan profit diatas rata-rata. Selain itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena investor akan semakin tertarik membeli saham perusahaan apabila nilai profitabilitasnya tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.**

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, risiko kerugian bagi perusahaan juga tinggi. sebaliknya, jika rasio solvabilitas perusahaan rendah maka risiko kerugian perusahaan juga rendah. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rai (2017) yang menjelaskan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.**

### **3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Mendirikan anak perusahaan merupakan cara perusahaan memperluas bisnisnya untuk memberikan layanan kepada wilayah tertentu dan untuk proses operasi perusahaan. Dalam hal pengauditan perusahaan tersebut memerlukan waktu yang lama untuk melakukan pekerjaan auditnya terhadap operasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperluas bisnisnya tentu saja mengakibatkan pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang baru serta memiliki fokus yang berbeda terhadap jumlah unit yang berbeda, hal tersebut mengakibatkan kompleksitas operasi perusahaan dan memicu terjadinya *audit report lag*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Habibullah (2015) yang menjelaskan variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan beberapa cabang menyebabkan proses pemeriksaan yang relatif lama. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.**

### **4. Pengaruh Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi**

Marcelino & Mulyani (2021) Untuk menentukan profitabilitas perusahaan, kita melihat kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Karena bisnis yang menguntungkan dikelola dengan lebih baik, auditor dapat menyelesaikan auditnya lebih cepat. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dengan *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang profit tentunya akan mengalami kenaikan pula dengan total asset yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan semakin luasnya pengujian audit yang harus dilakukan oleh auditor untuk memastikan keakuratan dan kewajaran angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

Teori sinyal mendukung gagasan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi merupakan sinyal positif atau kabar baik bagi perusahaan dan perusahaan

menginginkan kabar baik tersebut sampai ke pengguna laporan keuangan setelah diumumkan. Sehingga auditor lebih cepat menyelesaikan proses audit dan perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.**

#### **5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi**

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari pendanaan yang didapat perusahaan. Pendanaan tersebut dapat berasal dari hutang maupun modal. Perusahaan yang memilih pendanaan dalam bentuk hutang akan mengalami kenaikan pula pada total aset. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan leverage terhadap *audit report lag* (Pratiwi, 2018).

Sejalan dengan penelitian Marcelino & Mulyani (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi dan memperlemah hubungan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat terjadi pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil karena tetap menanggung resiko keuangan yang sama. Karena perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, baik berupa pokok maupun bunganya. Jadi jika ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil akan tetap membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan. Hal ini juga didukung oleh teori sinyal, perusahaan besar yang memiliki rasio hutang besar merupakan sinyal negatif sehingga sinyal tersebut membuat perusahaan cenderung untuk tidak segera mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu sehingga *audit report lag* akan semakin lama. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.**

## 6. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Kompleksitas operasi adalah akibat dari adanya departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Putu Yoga (2017)). Kompleksitas operasi perusahaan dapat menjadi faktor yang menyebabkan lamanya *audit report lag* yang disebabkan oleh dibutuhkannya lebih banyak waktu oleh auditor untuk mengaudit cabang dari perusahaan sebelum melakukan audit terhadap induk perusahaan (Ashton, 1987).

Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki diversifikasi usaha yang akan meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas yang lebih tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi besar, transaksi dan catatan yang harus diperiksa, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya (Putra & Wiratmaja (2019)). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.**

